

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Menurut Yusuf (2018) pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

Menurut Darmansyah (2014) kompetensi inti spiritual belum mendapat proporsi yang memadai dalam pembelajaran. Sehingga menurut Daulay *et al.* (2018) dengan adanya kompetensi spiritual dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi manusia yang baik terhadap nilai-nilai ajaran agamanya, yang tercermin dari meningkatnya kompetensi sosial dan hasil belajar siswa.

Dengan mengintegrasikan dan mengelaborasi agama dan sains dapat mencapai amanat tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai jalan dalam memahami ilmu untuk mencapai takwa (Purwaningrum, 2015). Oleh karena itu integrasi antara ilmu ipa dengan ilmu agama merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk mencapai amanat tujuan pendidikan nasional.

Kimia merupakan salah satu bagian dari ilmu yang ada di dalam IPA, kimia juga merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang bersifat abstrak. Materi kimia sering dianggap rumit dan sulit dipelajari. Ilmu kimia diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat (Fitriani *et al.*, 2016).

Pembelajaran kimia masih berkaitan erat dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai Pencipta alam ini. Dengan demikian pembelajaran kimia dapat dipandang sebagai wahana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai latihan berpikir untuk memahami alam dengan melakukan penyelidikan membangun sikap dan nilai serta membangun pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya karakteristik kimia sebagai sikap, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan pada proses pembelajarannya (ASMAra, 2016).

Menurut Darmana (2012) dengan memasukkan aspek spiritual keagamaan dalam materi sains tidak akan mengurangi kadar keilmiahannya. Keilmiahannya merujuk pada bagaimana cara memperoleh sains, sedangkan aspek spiritual merujuk pada motivasi dalam melakukan proses ilmiah dan arahan terhadap penggunaan atau tujuan setelah sains itu tercapai. Jadi, antara sains dan aspek spiritual yang akan mengarahkan kepada keimanan, ketaqwaan dan rasa syukur dapat saling menguatkan dan melengkapi. Selaras dengan Darmana *et al.* (2013) dengan menghadirkan aspek spiritual keagamaan melalui penanaman nilai-nilai agama tidak akan mengurangi bobot ilmiah dari sains, bahkan akan memastikan tercapainya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hakikat sains itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Zega & Darmana (2019) Terdapat korelasi yang signifikan nilai spiritual dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi nilai-nilai Islami.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Analog dengan pengertian persepsi, maka persepsi siswa tentang pelajaran kimia dapat diartikan sebagai pengorganisasian dan penafsiran stimulus dalam lingkungan belajar kimia yang terdiri dari mata pelajaran, materi dan semua hal yang terkait dengan proses pembelajaran kimia itu sendiri. Penilaian tersebut juga dapat bernilai positif dan negatif (Nazhifah *et al.*, 2015). Persepsi dapat melampaui mengidentifikasi objek atau membantu kita mengambil suatu tindakan dalam lingkungan (Goldstein, 2011).

Menurut penelitian RoSMAlinda (2020) kemampuan kimia dapat rendah dikarenakan kurang menariknya metode mengajar, konsep kimia yang sulit, dan ketidakpahaman. Dan masih banyak faktor lain yang perlu dipelajari lagi relasinya terhadap kemampuan kimia yang dimiliki siswa, misalkan jenis kelamin siswa, usia, dan dukungan keluarga.

Kemampuan kimia SMA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran, dan kemampuan kimia ini juga harus dikuasai oleh siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran ke materi selanjutnya. Berdasarkan Nursa'adah *et al.* (2016) jika kemampuan kognitif masih rendah maka kurang baik bagi mahasiswa sebagai calon guru, karena guru harus paham mengenai konsep yang akan dibahas dalam pembelajaran. Mahasiswa pendidikan kimia diharapkan menjadi guru kimia yang memiliki kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep dasar kimia, memiliki sikap ilmiah dan prospek pengembangan yang lebih lanjut untuk menerapkannya dalam memecahkan masalah kimia.

Menanamkan nilai-nilai hikmah diharapkan dapat berimplikasi kepada kemampuan kimia SMA. Berdasarkan penelitian Ningrum, *et al.* (2020) seseorang yang mengimplementasikan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Nilai-nilai tersebut menjadi tertampung dari berbagai topik pembahasan sehingga sikap dan perilaku yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-harinya merupakan cerminan dari nilai-nilai yang telah diajarkan (Zakiah & Rusdiana, 2014). Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik akan berimplikasi kepada kecerdasan seseorang.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan Tahun ajaran 2021/2022 adalah Pendidikan Nilai. Mata kuliah pendidikan nilai mempelajari tentang konsep Pendidikan nilai, Klasifikasi Nilai dalam Pendidikan Nilai, Nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari, Nilai dalam konten materi kimia SMA, Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran, Pengembangan Materi Ajar berbasis Nilai, Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Nilai dan Permasalahan terkait Pendidikan Nilai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Nilai Hikmah Pada Topik Kimia Terhadap Kemampuan Kimia SMA”.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi ruang lingkup adalah :

1. Kimia merupakan ilmu yang kaya akan konsep yang bersifat abstrak
2. Pelajaran kimia banyak mengandung nilai keteraturan yang mengarah pada keagungan Allah SWT sehingga diperoleh nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan pengembangan karakter dalam pembelajaran.
3. Kemampuan kimia dapat rendah dikarenakan kurang menariknya metode mengajar guru, konsep kimia yang sulit, dan ketidakpahaman.
4. Kemampuan kimia SMA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran
5. Faktor lain yang memiliki relasi terhadap kemampuan kimia yang dimiliki seperti jenis kelamin siswa, usia, dan dukungan keluarga

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan ruang lingkup masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA?
2. Adakah hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA pada mahasiswa laki-laki?
3. Adakah hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA pada mahasiswa perempuan?
4. Adakah perbedaan kemampuan kimia SMA antara mahasiswa laki –laki dan mahasiswa perempuan?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah dalam penelitian perlu dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian difokuskan pada hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA
2. Persepsi nilai hikmah yang diteliti pada topik kimia semester I dengan menggunakan angket
3. Pemahaman kemampuan kimia SMA yang diteliti pada topik kimia yaitu materi kimia dari semester I sampai semester VI dengan menggunakan soal UAN Kimia
4. Soal UAN yang digunakan adalah soal UAN Kimia tahun 2019

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA
2. Untuk mengetahui hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA pada mahasiswa laki-laki
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA pada mahasiswa perempuan
4. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan kimia SMA antara mahasiswa laki – laki dan mahasiswa perempuan

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi ilmiah terkait tentang hubungan persepsi tentang nilai hikmah pada topik kimia dengan kemampuan kimia SMA. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini antara lain :

1. Memberikan tambahan wawasan dan informasi secara praktis mengenai hubungan persepsi nilai hikmah dengan kemampuan kimia SMA

2. Memberikan informasi kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia umumnya pada mahasiswa program studi Pendidikan Kimia di Universitas Negeri Medan untuk berupaya menanamkan nilai-nilai hikmah yang ada dalam materi kimia
3. Memberikan masukan kepada calon guru mengenai penyelenggaraan nilai-nilai hikmah pada pelajaran kimia tentang perlunya nilai-nilai hikmah dalam proses pembelajaran
4. Memberikan informasi kepada pihak sekolah maupun universitas perlunya pembinaan tentang pentingnya penyelenggaraan nilai-nilai hikmah pada proses pembelajaran kimia

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan terhadap suatu objek, konsep ataupun informasi. Sedangkan persepsi tentang nilai hikmah adalah pandangan responden terhadap nilai hikmah pada topik kimia.

2. Nilai Hikmah

Hikmah adalah sesuatu yang tersirat dari yang tersurat berdasarkan sudut pandang religius

Nilai hikmah adalah sesuatu pemaknaan yang tersirat dari konsep/teori/hukum kimia berdasarkan sudut pandang religius.

3. Kemampuan Kimia SMA

Kemampuan kimia tingkat SMA yang diuji dengan menggunakan soal UAN kimia.